

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA DUKUHWARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL TAHUN 2015

Tri Ayu Agustina

Email: triayuagustina81@yahoo.com
Diploma III Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama
Jalan Mataram No 9 Kota Tegal 52142
Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di desa dukuhwaru Wilayah kerja Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten tegal tahun 2015 ? “. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di desa dukuhwaru tahun 2015, Penelitian menggunakan jenis studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penarikan sampelnya yaitu “subyek penelitian” yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti sebanyak 95 ibu menyusui. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan (X^2 hitung = 16,654 > X^2 tabel = 5,591), dengan pemberian ASI Eksklusif Sehingga disarankan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan agar senantiasa meningkatkan pelayanan sayang bayi.

Kata kunci : *Pengetahuan, ASI, eksklusif*

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup manusia dimulai sedini mungkin sejak bayi. Salah satu yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan.^[1]

ASI (Air Susu Ibu) merupakan satu - satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur – unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada bayi, dalam keadaan miskin mungkin merupakan hadiah satu – satunya, dalam keadaan bayi sakit mungkin merupakan hadiah yang menyelamatkan jiwanya (UNICEF). Oleh sebab itu pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan

dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun^[2].

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim.^[3]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2013. Cakupan ASI eksklusif yang diharapkan pada tahun 2013 sebesar 80 %. Data yang ada menunjukkan dari jumlah bayi usia 0 – 6 bulan sebanyak 12.351 yang diberi ASI eksklusif hanya 4.027 (32,6 %) dan dari 29 puskesmas yang ada, Puskesmas Dukuhwaru menempati urutan ke tiga (64,30 %) setelah Puskesmas Kedung Banteng (88,26 %) dan Puskesmas Dukuhturi (72, 35 %) yang tergolong cukup baik dalam pencapaian Cakupan ASI eksklusif, namun demikian pada tahun 2014 mengalami

penurunan yang cukup mencolok (hingga 63,1 %) .

Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten Tegal terdiri dari 10 desa antara lain desa Slarang lor, Selapura, Blubuk, Gumayun, Pedagangan, Kabunan, Kalisoka, Sindang, Dukuhwaru, dan Bulakpacing. Selama tahun 2014 jumlah ibu nifas di Puskesmas Dukuhwaru sebanyak 593 ibu, dan bayi sebanyak 593. Jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan yang menyusui ASI saja sampai usia 4 bulan ada 13 orang, dan sampai 6 bulan hanya 7 orang (1,2 %).

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis studi analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menghubungkan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif di desa Dukuhwaru. penarikan sampelnya yaitu “subyek penelitian” yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti sebanyak 95 ibu menyusui. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 95 ibu menyusui di wilayah tersebut. Hasil survey menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasar pada tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 55 orang (57,9%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (13,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	13	13,7 %
Cukup	55	57,9 %
Kurang	27	28,4 %
Jumlah	95	100 %

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik dan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin banyak pula jumlah respondennya. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu,

dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Selain itu pengetahuan dalam diri seseorang terhadap sesuatu informasi terjadi secara bertahap, yaitu dari sekedar tahu (*know*) kemudian berkembang menjadi memahami (*comprehension*), dapat mengaplikasikan (*applicative*) menganalisa atau analisis, mensintesa (*syinthesis*) dan kemudian sampai pada tahap dapat mengevaluasi (*evaluasian*).

Penelitian Arifin Siregar 2010 dijelaskan alasan ibu tidak menyusui bayinya, di aspek kehidupan kota kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Kesehatan / status gizi bayi serta kelangsungan akan lebih baik pada ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini karena ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan untuk menerima informasi lebih tinggi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI eksklusif Tahun 2015

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		
	n	%	n	%	
Baik	10	7,1	3	5,9	13
Cukup	36	30,1	19	24,9	55
Kurang	6	14,8	21	12,2	27
Jumlah	52	52,0	43	43,0	95

$$X^2 = 16,654 ; P \text{ value} = 0,000$$

Bila melihat dari nilai X^2 hitung (16,654) > X^2 tabel (5,591), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan. Terwujudnya suatu perbuatan nyata (pemberian ASI eksklusif) dipengaruhi pula oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong, antara lain adalah

pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan mendapat dukungan dari keluarga, masyarakat serta petugas kesehatan agar ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.^[4].

Pengetahuan tentang ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor. Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Ibu menyusui yang memperoleh informasi tentang pengertian, laktasi, komposisi gizi dalam ASI, keuntungan, manfaat, penyimpanan ASI dan cara menyusui yang benar akan mempunyai pemahaman yang benar tentang pemberian ASI eksklusif. Kuantitas informasi akan mempercepat dan memperluas seorang ibu untuk memahami keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif^[5].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan ASI eksklusif pada responden di desa Dukuhwaru terbanyak memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 55 orang (57,9%). Responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 52 orang (54,7%) dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 43 orang (45,3%).

Terdapat hubungan yang bermakna faktor tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di desa Dukuhwaru wilayah kerja puskesmas Dukuhwaru kabupaten Tegal tahun 2015, dengan X^2 hitung sebesar 16,654 dan nilai p sebesar 0,000.

Perlu ditingkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama dengan

penyegaran tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan pada bayi. Selain itu Perlunya dukungan dari tokoh masyarakat dalam upaya peningkatan partisipasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

5. Daftar Pustaka

- (1) Eva, N. *"Keistimewaan ASI dalam Membentuk Generasi Cemerlang"*. Bangil : Al – Izzah.2006.
- (2) Notoatmodjo, S. (2003). *"Pendidikan dan Perilaku kesehatan"*. Jakarta :Rineka Cipta.2003.
- (3) Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah." *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2014"*
- (4) Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal." *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal 2014"*
- (5) Roesli, Utami. *" Mengenal ASI eksklusif "*. Jakarta : Trubus Agriwidya. 2009.